

LOCANA

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Intertekstualitas Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dengan Film Hujan Bulan Juni Karya Reni Nurcahyo Hestu Saputra
Ade Ferihan; Muhammad Rafiek; Maria L.A.S (1-15)

Implikasi Citraan dan Strata Norma terhadap Kualitas Puisi Anak dalam Majalah "Bobo" Edisi 2020
Aulia Novitasari; Sainul Hermawan; Dewi Alfianti (16-28)

Pembelajaran Menentukan Fakta dan Opini Menggunakan Surat Kabar Digital "Kalimantan Post" Peserta Didik Kelas XII SMAN 4 Banjarmasin
Aulya Rachmadia Mayta Putri; Zulkifli; Lita Luthfiyanti (29-38)

Persepsi Siswa, Orang Tua, dan Guru terhadap Penggunaan E-Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII-A Di Mtsn 2 Banjarmasin
Devi Atika; Sainul Hermawan; Dewi Alfianti (39-50)

Kesantunan Berbahasa Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X TKJ-C SMK Negeri 1 Banjarmasin
Habibah; Noor Cahaya; Ahsani Taqwiem (51-62)

Kemampuan Membaca Pemahaman Santri Sanawiah Pondok Pesantren "Amanah Umat" Kabupaten Banjar
Halimatus Sa'diah; Sabhan; Faradina (63-74)

Persepsi Peserta Didik terhadap Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X IPA SMAN 1 Banjarmasin
M. Erwin Rifaldi; Zulkifli; Ahsani Taqwiem (75-87)

Bahasa Persuasi Pada Iklan Pilkada Tahun 2020 di Kalimantan Selatan
Muhammad Ilham; Rusma Noortyani; Lita Luthfiyanti (88-98)

Penggunaan Bahasa Persuasi pada Komentar Warganet dalam Pencegahan Wabah Covid-19 di Media Sosial Instagram
Oktavia Permata Sari; Jumadi; Sabhan (99-108)

Realisasi dan Strategi Fonologis Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Asing Asal Filipina
Ummie Salamah; Jumadi; Moh. Fatah Yasin (109-119)



Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat

**PERSEPSI SISWA, ORANG TUA, DAN GURU
TERHADAP PENGGUNAAN *E-LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS VII-A DI MTSN 2 BANJARMASIN**

***THE PERCEPTION OF STUDENTS, PARENTS, AND TEACHERS ON THE USE OF
E-LEARNING IN CLASS VII-A INDONESIAN LANGUAGE LEARNING
IN MTSN 2 BANJARMASIN***

Devi Atika; Sainul Hermawan; Dewi Alfianti
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Lambung Mangkurat
deviatikasp@gmail.com

Abstrak

Mendeskripsikan persepsi siswa, orang tua, dan guru terhadap penggunaan *E-learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII-A di MTsN 2 Banjarmasin merupakan tujuan penelitian ini. Jenis penelitian yang berupa *deskriptif-kuantitatif* dengan sumber data penelitian ialah 27 siswa, 1 guru Bahasa Indonesia, dan 27 orang tua siswa. Instrumen penelitian ialah *angket*. Teknik pengumpulan data melalui *angket*. Teknik analisis ialah dengan tahapan menyaring data, menyajikan data, dan menyimpulkan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan *E-learning* memperoleh skor rerata 119,4 dengan kategori *sangat baik*. Hasil ini sejalan dengan persepsi orang tua dengan skor rerata 115,72 dengan kategori *sangat baik*. Persepsi guru juga memiliki kategori *baik* karena memperoleh nilai rerata 4,25. Berdasarkan hasil persepsi siswa, guru, dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *E-learning* memiliki persepsi yang *sangat baik* dan *baik*. Selain itu, siswa mengharapkan ada saran lain yang dapat digunakan dalam *E-learning*. Kata kunci: persepsi siswa, *E-learning*, pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

Describing the perceptions of students, parents, and teachers on the use of E-learning in learning Indonesian for Class VII-A at MTsN 2 Banjarmasin is the aim of this study. This type of research is descriptive-quantitative. The research data sources were 27 students, 1 Indonesian language teacher, and 27 students' parents. The research instrument was a questionnaire. The technique of collecting data through a questionnaire. The analysis technique is the stages of filtering data, presenting data, and concluding. Based on the research results, it can be concluded that students' perceptions of the use of E-learning obtained a mean score of 119.4 in the very good category. This result is in line with the perception of parents with a mean score of 115.72 in the very good category. Teachers' perceptions are also in a good category because they get a mean value of 4.25. Based on the perceptions of students, teachers, and parents, it can be concluded that the use of E-learning has very good and good perceptions. In addition, students expect other suggestions that can be used in E-learning. Keywords: student perceptions, e-learning, Indonesian language learning

Pendahuluan

MTsN 2 Banjarmasin telah memanfaatkan *E-learning* pada pembelajaran semester ganjil tahun akademik 2019/2020. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *E-learning* dilaksanakan di sana, salah

satunya di Kelas VII-A. *E-learning* sudah digunakan untuk mengunggah dokumen maupun dalam proses pembelajaran daring menggunakan jaringan internet seperti membagikan materi, tugas, dan diskusi tanya jawab. Siswa dan guru menggunakan

situs web pembelajaran *E-learning* milik MTsN 2 Banjarmasin dengan versi 3.0.0. Oleh karena itu, untuk mengetahui bentuk persepsi siswa terhadap penggunaan *E-learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII-A di MTsN 2 Banjarmasin perlu dilakukan pengkajian lebih dalam.

MTsN 2 Banjarmasin pada semester ganjil 2020/2021 menerapkan *E-learning* sebagai media pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Pengkajian tentang penggunaan *E-learning* di sekolah perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari sistem tersebut sebagai alat bantu proses belajar mengajar jarak jauh atau PJJ. Metode PJJ masih belum akrab di kalangan siswa maupun tenaga pendidik di Indonesia, sehingga penggunaan *E-learning* juga masih memerlukan beberapa penyesuaian.

Berdasarkan survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia) pada data Infografis Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet di Indonesia saat itu pada tahun 2017, pengguna internet Indonesia terdapat sejumlah 143,26 juta. Di sisi lain, jumlah total masyarakat Indonesia ialah 262 juta jiwa. Berdasarkan hal itu, diketahui bahwa persentase orang yang menggunakan internet di Indonesia yaitu 54,68%.

Berdasarkan survei tersebut, di bidang edukasi, didapatkan data pemanfaatan internet yang terbagi menjadi 5 bagian yaitu

untuk penggunaan membaca artikel dengan persentase 55.30%, untuk penggunaan melihat video tutorial dengan persentase 49.87%, untuk penggunaan berbagi video bidang edukasi dengan persentase 21.73%, dan untuk penggunaan kegiatan pendaftaran sekolah dengan persentase 14.63%. Penggunaan *E-learning* dalam dunia pendidikan di Indonesia masih mengalami banyak masalah seperti jaringan yang kurang mendukung dan kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan media elektronik.

E-learning memiliki beberapa manfaat *Pertama*, lebih praktis dan fleksibel untuk guru dan siswa saat pembelajaran. *Kedua*, pertemuan antara guru dan siswa lebih personal sehingga memudahkan interaksi antara keduanya. *Ketiga*, memudahkan guru dalam melakukan proses dokumentasi. *Keempat*, dapat menjadi alternatif belajar selama penerapan kebijakan *social distancing*.

Persepsi siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *E-learning* perlu dikaji karena siswa merupakan syarat penting terjadinya proses belajar mengajar. Penting bagi siswa merasa nyaman dan leluasa dalam pembelajaran menggunakan *E-learning*. Pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* ditujukan agar siswa memperoleh kemudahan dalam menerima pembelajaran. Oleh karena itu,

persepsi siswa terhadap penggunaan *E-learning* tetap perlu diperhatikan.

Supratman dan Mahadian (2018:70) menyatakan bahwa persepsi adalah hasil yang diperoleh dengan penyimpulan informasi dan penafsiran pesan dari pengalaman mengenai sebuah objek, peristiwa, dan yang lainnya. Hal tersebut yang bisa menyebabkan sebuah permasalahan terjadi jika ada perbedaan tafsiran dari setiap individu.

Permasalahan dalam pemakaian *E-learning* ialah belum terbiasanya pendidik dan peserta didik dalam penggunaan *E-learning* untuk pembelajaran. Perlu waktu dalam merancang pembelajaran sehingga interaksi pendidik dan peserta didik, peserta didik dan materi, serta peserta didik dengan peserta didik lainnya dapat terjamin. Jika tidak ada panduan yang jelas, bisa jadi pengajar hanya memindahkan hasil kerjanya ke *E-learning* sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Sebagai sesuatu yang baru, tentu banyak kendala yang dihadapi baik oleh siswa maupun pendidik dalam pemanfaatan *E-learning*. Pada tahap awal penelitian ini, perlu diketahui persepsi siswa dalam penggunaan *E-learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Diharapkan dapat juga diungkap kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam menggunakan *E-learning* sebagai suplemen maupun sebagai pengganti

beberapa pertemuan. Berdasarkan informasi yang didapat nantinya juga akan dapat ditemukan metode pembelajaran yang tepat dalam penggunaan *E-learning* dalam pembelajaran.

MTsN 2 Banjarmasin merupakan tempat penelitian yang dipilih karena sekolah ini berakreditasi A dengan lokasi yang strategis yaitu berada di Kota Banjarmasin, sudah menerapkan Kurikulum 2013, dan dalam pembelajarannya sudah terdapat penggunaan *E-learning*. Penggunaannya yaitu untuk absensi kelas, penampilan bahan ajar, pengarsipan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan pengumpulan tugas. Selain itu, sekolah tersebut memiliki siswa sebanyak 939 orang yang tergolong banyak dan merupakan salah satu sekolah favorit. Lalu, terdapat juga prestasi-prestasi yang dicapai oleh siswa dan guru di sekolah ini. Beberapa penelitian yang pernah mengangkat objek di sekolah ini, yaitu Nurazizah (2019) yang berjudul “Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Media Kartu Bergambar pada Peserta Didik Kelas VIII-D MTs Negeri 2 Banjarmasin”, skripsi Susanti (2010) yang berjudul “Studi tentang Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi pada MTs Negeri 2 Mulawarman Banjarmasin”, dan skripsi Nilariyanti (2007) yang berjudul “Pembelajaran Matematika Model

Kooperatif Tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Mulawarman Banjarmasin Tahun Pelajaran 2006/2007”.

Penelitian mengenai persepsi dalam penggunaan *E-learning* pernah dilakukan, seperti Maulana dan Muhammad (2020) dengan judul “Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi”. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara. Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik di pendidikan vokasi saat pandemi Covid-19. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi yang ditunjukkan dengan rincian aspek belajar mengajar sebesar 66,4%, aspek kapabilitas dengan persentase 74,6%, dan aspek sarana dan prasarana dengan persentase 72,7%.

Selanjutnya, penelitian yang mengangkat topik persepsi adalah jurnal penelitian Cendra, Novri, dan Solihin (2020) yang berjudul “*E-learning* dalam Persepsi Mahasiswa Pendidikan Jasmani” dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui angket skala sikap. Penelitian ini bertujuan melihat persepsi Mahasiswa Pendidikan Jasmani pada penggunaan *E-learning* dalam

pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan untuk kategori setuju dan sangat setuju memperoleh persentase 98% (sangat senang). Dari hasil itu, disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa dalam penggunaan *E-learning* sangat memberikan kemudahan. Apalagi dalam meningkatkan kualitas belajar karena *E-learning* memberikan kemudahan yang berupa pengaksesannya tidak terikat ruang dan waktu.

Selanjutnya penelitian yang mengangkat topik persepsi adalah jurnal penelitian Yodha, Zainul, dan Eka (2019) yang berjudul “Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan *E-learning* dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang”. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi mahasiswa teknologi pendidikan saat menggunakan *E-learning*. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut antusias dalam menggunakan *E-learning*. Ini dikarenakan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh/daring.

Ketiga penelitian di atas berhubungan dengan penelitian ini dan tentunya mempunyai perbedaan atau objek yang berbeda. Perbedaannya terletak pada bagian subjek dan tujuannya. Penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa sebagai subjek, sedangkan penelitian ini menggunakan siswa sebagai subjeknya yaitu siswa Kelas

VII-A MTsN 2 Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan agar menjadi sebuah kajian dan referensi. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada sebuah penelitian dengan judul “Persepsi Siswa, Orang Tua, dan Guru terhadap Penggunaan *E-learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII-A di MTsN 2 Banjarmasin”.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Jenis ini dipilih karena hasil dari penelitian ini berupa skor atau angka yang didapatkan melalui hasil angket secara objektif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini selama dua bulan. Waktu dua bulan tersebut akan digunakan untuk proses pengumpulan data dan analisis data. Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di MTsN 2 Banjarmasin.

Target atau Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa Kelas VII-A di MTsN 2 Banjarmasin yang berjumlah 27 orang. 27 orang tersebut terdiri atas 12 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Kelas ini dipilih sebagai sampel karena berdasarkan hasil observasi, pada guru pengajar, Kelas VII-A merupakan kelas yang paling aktif ketika

pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan *E-learning*. Selain itu, sebagai data tambahan, peneliti juga mengambil data dari 1 guru Bahasa Indonesia yaitu Hartini, S.Pd. dan orang tua siswa sebanyak 27 orang.

Prosedur

Penelitian ini dilaksanakan secara kuantitatif melalui beberapa tahapan. Peneliti merumuskan permasalahan kemudian mengumpulkan data. Setelah data diperoleh, peneliti mereduksi atau menganalisis data-data tersebut. Data hasil analisis tersebut ditampilkan berupa grafik agar dapat dilihat lebih jelas dan dilengkapi deskripsi. Langkah terakhir dari prosedur penelitian ini ialah menyimpulkan penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini yaitu kata-kata atau tulisan hasil dari persepsi siswa dan orang tua melalui angket. Data yang sudah diperoleh ini kemudian dianalisis

Instrumen dalam penelitian ini yaitu pedoman angket. Pedoman angket ini divalidasi pada tanggal 23 Januari 2021 oleh Dosen S-1 FKIP, Pendidikan Bahasa dan Sastra, ULM, yaitu Ahsani Taqwiem, M.Pd. dan Guru Bahasa Indonesia di MTsN 2 Banjarmasin yaitu Hartini, S.Pd. Angket yang sudah divalidasi, kemudian

dimasukkan ke *google form*. Penggunaan *google form* dapat mempermudah peneliti dalam mengelompokkan data. Setelah itu, tautan angket dari *google form* disebarikan ke grup belajar siswa di *Whatsapp*. Siswa, orang tua, dan guru dapat memberikan tanggapan angket tersebut dari tanggal 27-30 Januari 2021 dengan target responden yaitu 27 orang siswa Kelas VII-A, 27 orang tua, dan 1 guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar kelas tersebut.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu angket. Untuk teknik ini, peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk direspons oleh siswa, orang tua, dan guru berkaitan dengan persepsi terhadap penggunaan *E-learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas di MTsN 2 Banjarmasin. Angket yang digunakan yaitu skala Guttman dengan 2 pilihan skala, yaitu setuju dan tidak setuju. Skala ini dipilih karena menyesuaikan dengan karakteristik siswa kelas VII agar dapat memberikan persepsi lebih mudah atau dapat memahami pertanyaan atau pilihan jawaban yang lebih mudah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian melalui tiga alur aktivitas. Tiga alur aktivitas tersebut yaitu penyaringan data, penyajian data, dan simpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Persepsi Siswa

Dalam persepsi siswa terhadap penggunaan *E-learning*, terdapat dua hal yang akan dideskripsikan, yaitu terkait penerimaan *E-learning* dan performa. Pada bagian penerimaan *E-learning* terdapat 14 butir pertanyaan sedangkan mengenai performa *E-learning* terdapat 6 butir pertanyaan. Deskripsi data ini merupakan hasil dari responden sebanyak 27 orang siswa yang sudah mengembalikan angket.

Persepsi siswa terhadap penggunaan *E-learning*, diketahui bahwa dari 27 responden, diperoleh skor maksimum yaitu 100, skor minimum yaitu 28, median yaitu 96, modus yaitu 100, dan rata-rata skor yaitu 88,4. Persepsi siswa terhadap penggunaan *E-learning* dari segi penerimaan dan performa *E-learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari segi penerimaan, yaitu sebanyak 10 pertanyaan memiliki kriteria sangat baik, 3 pertanyaan memiliki kriteria baik, dan 1 pertanyaan memiliki kriteria cukup. Kemudian, dari segi performa, sebanyak 6 pertanyaan memiliki kriteria sangat baik. Selain itu, berdasarkan hasil skor setiap pertanyaan juga diketahui skor rata-rata setiap pertanyaan yaitu 119,4 dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan *E-learning* dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu sangat baik.

Persepsi Orang Tua

Dalam persepsi orang tua terhadap penggunaan *E-learning*, terdapat dua hal yang akan dideskripsikan, yaitu terkait penerimaan *E-learning* dan performa. Pada bagian penerimaan *E-learning* terdapat 9 butir pertanyaan sedangkan mengenai performa *E-learning* terdapat 2 butir pertanyaan. Deskripsi data ini merupakan hasil dari responden sebanyak 27 orang tua siswa.

Berdasarkan hasil penelitian persepsi orang tua terhadap penggunaan *E-learning* dari segi penerimaan dan performa *E-learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diketahui bahwa dari segi penerimaan, yaitu sebanyak 4 pertanyaan memiliki kriteria sangat baik dan 5 pertanyaan memiliki kriteria baik. Kemudian, dari segi performa, sebanyak 2 pertanyaan memiliki kriteria sangat baik. Selain itu, berdasarkan hasil skor setiap pertanyaan juga diketahui skor rata-rata setiap pertanyaan yaitu 115,72 dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua terhadap penggunaan *E-learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu sangat baik.

Persepsi Guru

Dalam persepsi guru terhadap penggunaan *E-learning*, terdapat dua hal yang akan dideskripsikan, yaitu terkait penerimaan *E-learning* dan performa. Pada bagian penerimaan *E-learning* terdapat 12 butir pertanyaan sedangkan mengenai performa *E-learning* terdapat 7 butir pertanyaan. Deskripsi data ini merupakan hasil dari responden 1 orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Terkait penerimaan *E-learning* oleh guru, ada dua persepsi yang diperoleh. *Pertama*, beliau menyatakan setuju untuk pertanyaan: (1) saya siap menggunakan *E-learning* untuk pembelajaran Bahasa Indonesia; (2) saya memahami konsep *E-learning* yang akan saya gunakan saat mengajar; (3) saya dapat dimudahkan dalam mempersiapkan pembelajaran ketika menggunakan *E-learning*; (4) saya dapat dengan mudah merekap, menyimpulkan, dan mengumpulkan tugas dengan rapi; (5) saya menyediakan materi pembelajaran dalam *E-learning*; (6) *E-learning* dapat menggantikan fungsi saya di kelas; dan (7) saya merasa terbantu dengan adanya *E-learning*. *Kedua*, beliau menyatakan tidak setuju untuk pertanyaan; (1) saya sudah memahami sepenuhnya cara memanfaatkan *E-learning*; (2) saya lebih memilih menggunakan *E-learning* daripada aplikasi lain; (3) bahan pembelajaran Bahasa Indonesia harus

diakses melalui *E-learning*; dan (4) Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan *E-learning* menjadi efektif. Berdasarkan persepsi ini, pertanyaan setuju mendapatkan skor 5 dan tidak setuju mendapatkan skor 1. Oleh karena itu, jumlah skor yang diperoleh terkait penerimaan *E-learning* yaitu 39. Kemudian, untuk mengetahui interpretasi skor tersebut, perlu dihitung rata-ratanya terlebih dahulu yaitu jumlah skor 39 dibagi 11 sesuai dengan jumlah pertanyaan. Hasil yang didapatkan yaitu 3,5. Berdasarkan tabel interpretasi skor, skor tersebut memiliki kategori baik.

Selanjutnya, mengenai performa *E-learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menyatakan setuju untuk semua pertanyaan, yaitu (1) saya siap secara mental untuk menggunakan *E-learning*; (2) saya sudah menyiapkan materi untuk pelaksanaan pembelajaran di *E-learning*; (3) saya sudah menyiapkan perangkat yang akan saya gunakan untuk mengakses *E-learning*; (4) saya dapat membaca dengan mudah tulisan dalam *E-learning*; (5) saya dapat melihat dan menyajikan gambar/video dengan optimal karena kualitas gambar/video yang dihasilkan *E-learning* sangat jelas (tidak buram/pecah); (6) saya tidak memerlukan banyak waktu dan biaya ketika menggunakan *E-learning*; (7) saya dapat mengakses *E-learning* di perangkat seluler

maupun di laptop; dan (8) fitur pembelajaran dalam *E-learning* sangat lengkap sehingga saya bisa menggunakannya untuk mengajar. Walaupun guru mengatakan fitur pembelajaran dalam *E-learning* sangat lengkap, beliau juga menambahkan bahwa beliau berharap adanya tambahan fitur seperti *video call*. Berdasarkan persepsi ini, pertanyaan setuju mendapatkan skor 5. Oleh karena itu, jumlah skor yang diperoleh terkait performa *E-learning* yaitu 40. Kemudian, untuk mengetahui interpretasi skor tersebut, perlu dihitung rata-ratanya terlebih dahulu yaitu jumlah skor 40 dibagi 8 sesuai dengan jumlah pertanyaan. Hasil yang didapatkan yaitu 5. Berdasarkan tabel interpretasi skor, skor tersebut memiliki kategori sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan *E-learning* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki persepsi yang sangat baik. Baik itu persepsi siswa, orang tua, maupun guru pengajar. Pembahasan lengkap sebagai berikut.

Persepsi Siswa

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa persepsi siswa sangat baik ketika menggunakan *E-learning* saat pembelajaran, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Andayono (2019). Pada penelitian tersebut mendapatkan hasil yang cukup baik

mengenai persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *E-learning*. Hasil penelitian lain juga mendapatkan temuan demikian. Contohnya penelitian yang dilakukan Dalimunthe dan Wibisono (2013). Hasilnya diketahui bahwa penerimaan siswa terhadap penggunaan *E-learning* termasuk dalam kategori sangat puas

Persepsi yang sangat baik ini terhadap penggunaan *E-learning* membuat *E-learning* bisa menjadi solusi untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran secara daring. Terutama dalam situasi pandemi Covid-19. Ketika siswa tidak bisa belajar secara langsung ke sekolah, berinteraksi dengan guru dan teman, adanya *E-learning* dapat membantu proses belajar tetap terlaksana. Selain itu, hadirnya *E-learning* juga dapat mengenalkan siswa kelas VII SMP untuk mengenal teknologi dalam dunia pendidikan. Siswa tidak lagi selalu membuka *game* atau hal yang kurang bermanfaat di gawai yang mereka miliki. Mereka bisa lebih mengeksplorasi sistem *E-learning*, ada apa saja di dalamnya dan tentunya juga sambil belajar. *E-learning* dapat menambah suasana baru bagi siswa yang merasa bosan ketika pembelajaran konvensional di kelas.

Persepsi Orang Tua

Selain persepsi siswa terhadap penggunaan *E-learning*, persepsi orang tua juga merupakan hal yang dapat memengaruhi kebijakan sekolah dalam

menentukan mekanisme pembelajaran daring sebagai solusi ketika pandemi Covid-19, baik dari metode yang digunakan guru, langkah-langkah pembelajaran, dan hal yang berkaitan dengan pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi). Apalagi orang tua siswa tentunya menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya masing-masing. Walaupun harus dilaksanakan secara daring.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lutfiah (2020: 71) diketahui bahwa orang tua tidak siap mendampingi anak untuk pembelajaran daring. Para orang tua tidak selalu bisa mendampingi anak-anaknya belajar. Orang tua tersebut harus bekerja sebagai buruh tani di ladang atau sawah, ada pula orang tua yang kesehariannya bekerja di pabrik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga mereka tidak memiliki kesempatan untuk mendampingi anak mereka untuk belajar. Selain itu, kurangnya mengeksplorasi fitur-fitur teknologi, menjadi salah satu hambatan alasan orang tua sulit mendampingi anak belajar. Akan tetapi, dengan adanya sistem *E-learning*, orang tua dapat tidak selalu mendampingi anak-anaknya karena kemudahan akses yang bisa digunakan siswa. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian ini bahwa persepsi orang tua sangat baik terhadap penggunaan *E-learning* salah satunya yaitu orang tua dapat dengan mudah melakukan pekerjaan rumah

karena anak tidak perlu didampingi ketika menggunakan *E-learning*. Selain itu, terbukti pada hasil temuan peneliti yang menunjukkan persepsi sangat baik terhadap *E-learning* baik dari segi penerimaan dan juga performa.

Persepsi Guru

Persepsi guru terhadap penggunaan *E-learning* sebagai sistem yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran menunjukkan persepsi yang sangat baik. Artinya, guru dapat menerima sistem *E-learning* ini untuk pelaksanaan pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia. Berkaitan dengan penerimaan ini, penerimaan guru terhadap *E-learning* ini tentunya dapat dilihat dari segi kemudahan baik dalam penggunaan dan pengaksesan serta manfaat yang didapatkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiah (2020: 72) menemukan hasil bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat membuat pembelajaran menjadi lebih hemat waktu. Hasil ini sejalan dengan temuan peneliti terhadap persepsi guru pengajar Bahasa Indonesia di MTsN 2 Banjarmasin bahwa pembelajaran daring menggunakan *E-learning* dapat menghemat waktu juga bahkan juga hemat dari segi biaya.

Selain itu, hadirnya *E-learning* membuat guru juga lebih dapat memahami teknologi. Hadirnya *E-learning* yang

digunakan dalam pembelajaran dapat menjadi acuan guru untuk menggunakan sistem/media/aplikasi lain yang bisa dijadikan solusi saat pembelajaran daring.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan persepsi siswa terhadap penggunaan *E-learning* memperoleh skor rerata yaitu 119,4 dengan kategori sangat baik. Hasil ini sejalan dengan persepsi orang tua dengan skor rerata yaitu 115,72 dengan kategori sangat baik. Selain itu, dari persepsi guru terhadap penggunaan *E-learning*, penerimaan guru memperoleh skor rerata 3,5 dan skor 5 untuk performa. Dari persepsi guru tersebut diperoleh nilai rerata 4,25 untuk penggunaan *E-learning* sehingga dapat disimpulkan persepsi guru menunjukkan persepsi yang baik.

Berdasarkan hasil persepsi siswa, guru, dan orang tua dapat disimpulkan bahwa penggunaan *E-learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki persepsi yang positif. Hasil ini berbanding terbalik dengan kenyataan-kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran daring memiliki banyak kendala. Mengingat pengambilan data dilakukan secara daring sehingga keaslian persepsi bisa diragukan, walaupun peneliti juga sudah memberikan pernyataan keaslian tanggapan jawaban

yang ditujukan pada responden. Dari persepsi siswa yang sangat baik tersebut, siswa tetap mengharapkan ada fitur lain yang dapat digunakan dalam *E-learning*, seperti *video call*.

Saran

Berdasarkan simpulan, terdapat beberapa saran yang dapat disarankan peneliti. Untuk siswa, agar dapat selalu memaksimalkan pembelajaran walaupun dilaksanakan secara daring. Siswa sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran. Siswa yang aktif saat pembelajaran daring akan membuktikan bahwa pembelajaran daring bukanlah suatu permasalahan, tetapi sebuah solusi. Untuk guru, agar dapat selalu meningkatkan pembelajaran baik secara luring maupun daring karena guru merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus selalu membimbing siswa dalam penggunaan aplikasi saat pembelajaran daring. Untuk peneliti lain, disarankan agar melanjutkan penelitian ini. Penelitian tersebut seperti persepsi siswa terhadap penggunaan aplikasi-aplikasi atau media lain yang digunakan saat pembelajaran daring.

Daftar Pustaka

- Adawi, R. (2008). *Pembelajaran Berbasis ELearning*. Diakses tanggal 4 Februari 2021 dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bahas/article/view/2397/2096>.
- Ambarita, J., Jarwati, S. P. K., & Restanti, D. K. (2021). *Pembelajaran Luring*. Indramayu: Adab.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. CV. Banyumas: Pena Persada.
- Budiany, Dian. (2013). *Berkenalan dengan E-learning*. Diakses tanggal 4 Februari 2021 dari <https://www.kompasiana.com/dianbudiany/5528c6eb6ea8341a488b459e/berkenalan-dengan-elearning>.
- Cendra, R., Novri G., dan Solihin. 2020. *E-learning dalam Persepsi Mahasiswa Pendidikan Jamani*. *Jurnal Sport Area*, 5(1), 97-105.
- Fatimah, Z. (2012). *Hubungan persepsi signage dengan disiplin kerja karyawan di PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Area Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Maulana, H. A. dan Muhammad H. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi *Equilibrium Jurnal Pendidikan* 8(2):224-231.
- Nasution, T. (2015). Penerapan metode web based learning sebagai solusi pendidikan yang efektif dan efisien. *Jurnal TIMES*, 4(2), 49-52.
- Nilariyanti. (2007). *Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe Team-Assisted Individualization (TAI) Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Mulawarman Banjarmasin Tahun Pelajaran 2006/2007*. Skripsi Tidak Diterbitkan. FKIP. Universitas Lambung Mangkurat: Banjarmasin.

- Nurazizah, S. (2019). *Kemampuan menyusun Teks Eksplanasi dengan Media Kartu Bergambar Pada Peserta Didik Kelas VIII-D MTs Negeri 2 Banjarmasin*. Skripsi Tidak Diterbitkan. FKIP. Universitas Lambung Mangkurat: Banjarmasin.
- Nurhasanah, H. (2019). *Pengaruh Kontribusi Persepsi Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesadaran Berasuransi Orang Tua Siswa Paud Harapan Bunda Kota Serang* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).
- Pratiwi, D. S., & Andayono, T. (2019). Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Terhadap Penggunaan E-Learning. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 6(4).
- Rusli, M., Dadang H., dan Ni N. S. (2020). *Memahami E-learning*. Yogyakarta: ANDI.
- Septiana, N. (2019). *ICT dalam Pembelajaran MI/SD*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Sudarsono, A. S., & Suharsono, Y. (2016). Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan Dengan Kesadaran (Mindfulness) Menyetor Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah di Indonesia Medika. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(1), 31-52.
- Sugiarto, T. (2020). *E-learning Berbasis Schoology Tingkatan Hasil Belajar Fisika*. Bantul: CV.Mine.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung :Alfabeta.
- Supratman, L.P. dan Adi, B. M. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: deepublish
- Susanti. (2010). *Studi Tentang Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Pada Mts Negeri 2 Mulawarman Banjarmasin*. Skripsi Tidak Diterbitkan. FKIP. Universitas Lambung Mangkurat: Banjarmasin.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.
- Wahyudin, U. R. (2020). *Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yodha, S. A, Zainul A., dan Eka P. A. 2019. Persepsi Mahasiswa terhadap Pelakasnaan *E-learning* dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2 (3), 181-187.
- Yuberti. (2015). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).